

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan Konseling merupakan suatu layanan bantuan yang diberikan oleh konselor kepada peserta didik dalam mengoptimalkan potensi yang ada pada peserta didik. Guru bimbingan dan konseling diberikan tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik. Dalam teknisnya, layanan bimbingan dan konseling didahului dengan proses *assesment* untuk menggali informasi, mengumpulkan data, mengidentifikasi, dan menganalisis kebutuhan peserta didik. *Assesment* dalam bimbingan dan konseling penting untuk dilakukan agar semua layanan yang diberikan kepada peserta didik tepat sasaran dan juga dapat membantu mengatasi permasalahan peserta didik serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. *Assesment* kebutuhan adalah kegiatan yang bertujuan untuk menemukan kondisi nyata peserta didik yang akan dijadikan dasar dalam merencanakan program Bimbingan Konseling. Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah, termasuk dalam bidang bimbingan belajar, bimbingan karier, pemahaman diri, penyelesaian masalah, pengembangan diri, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu, layanan informasi dan layanan-layanan yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Guru bimbingan dan konseling dituntut untuk untuk melakukan *assesment* kebutuhan sebelum menyusun program Bimbingan dan Konseling. *Assesment* kebutuhan yang akurat menjadi sangat penting, supaya program Bimbingan dan Konseling benar-benar relevan dengan kondisi siswa. Prayitno (2014: 9) menyatakan bahwa :

Pada kerangka kerja Bimbingan dan Konseling, *assesment* merupakan implementasi dari pelayanan dasar, yang dilakukan sebagai dasar perancangan program Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan *assesment* dilakukan melalui dua area, yaitu: (1) *assesment* lingkungan, yang berkaitan dengan kegiatan mengidentifikasi harapan Sekolah/Madrasah dan masyarakat (orang tua peserta didik), sarana dan prasarana pendukung program bimbingan dan konseling, kondisi dan kualifikasi konselor, dan kebijakan pimpinan Sekolah/Madrasah, (2) *assesment* kebutuhan atau masalah peserta didik, menyangkut karakteristik peserta didik, seperti aspek-aspek fisik (kesehatan dan keberfungsian), kecerdasan, motif belajar, sikap dan kebiasaan belajar, minat-minatnya (pekerjaan, jurusan olahraga, seni dan keagamaan), masalah-masalah yang dialami, dan kepribadian, atau

tugas-tugas perkembangannya, sebagai landasan untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling.

Assesment merupakan sebuah kegiatan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Biasanya assesmen dilakukan sebelum guru membuat program layanan bimbingan dan konseling. Assesmen merupakan bagian dari perencanaan program layanan yang berfungsi untuk mengetahui masalah apa yang ada pada peserta didik sehingga dapat ditentukan jenis layanan apa yang dibutuhkan. Dengan demikian dapat ditentukan program-program layanan yang akan diberikan kepada peserta didik.

Assesment dalam bimbingan dan konseling dibagi menjadi dua teknik yaitu teknik tes dan nontes. Triyanto,(2018:2) menjelaskan bahwa:

Assesment teknik tes mempersyaratkan penguasaan kompetensi khusus yang diperoleh melalui jalur pelatihan sertifikasi tes psikologi dalam bimbingan dan konseling. Sedangkan, penggunaan teknik non-tes konselor hanya perlu menguasai pengetahuan, praktek, dan sintesis berkaitan dengan *assesment* non-tes.

Assesment dalam bimbingan dan konseling memiliki dua bentuk yaitu: *assesment* teknik tes adalah metode pengumpulan data dengan skala angka atau kategori tertentu secara objektif dan terstandar *assessment* ini hanya digunakan oleh konselor yang telah mendapat sertifikasi untuk menggunakan *assessment* teknik tes psikopedagogis, sedangkan *assessment* teknik non tes adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara sistematis atau observasi, wawancara, menyebarkan angket dan daftar cek/ inventory.

Alat tes MBTI (*Myres-Briggs Type Indicator*) atau alat tes yang berbentuk kuesioner. Menurut Rabbani dkk (2020: 4) "Alat tes MBTI (*Myres-Briggs Type Indicator*) adalah psikotes yang dirancang untuk mengukur preferensi psikologis seseorang dalam melihat dunia dan membuat keputusan". Alat tes MBTI (*Myres-Briggs Type Indicator*) dapat melihat seperti tipe kepribadian, saran profesi, saran pengembang, dan karakteristik pasangan dalam sekali tes, hal ini juga sangat bermanfaat bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk pengumpulan data, karena sifatnya praktis dan efisien.

Alat Tes MBTI menurut Susanto (2017) bahwa "MBTI merupakan sebuah alat untuk menggambarkan dan menganalisis 16 tipe kepribadian, saran pengembangan, karir yang cocok untuk ditekuni dan pasangan tipe kepribadian

yang cocok.” Pendapat tersebut menjelaskan bahwa MBTI merupakan sebuah media yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kepribadian pada diri individu sehingga dapat menemukan kecocokan antara kepribadian dengan karir yang dapat ditekuninya.

MBTI memiliki fungsi untuk melihat tipe-tipe kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik berdasarkan indikator kepribadian. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penggunaan MBTI sebagai instrumen *Assesment* nontes diantaranya adalah dapat melihat karakteristik atau sifat peserta didik, membantu peserta didik memahami kepribadiannya, dan dapat memberikan gambaran karir yang cocok berdasarkan kepribadian yang dimilikinya.

MBTI merupakan instrumen *assesment* berupa non tes yang biasanya berbentuk kuisioner. Menurut Susanto (2017) bahwa secara konsep MBTI Sudah banyak dikembangkan dan memiliki banyak versi sesuai kegunaannya.” Dalam penelitian ini mengacu pda MBTI yang diterbitkan oleh Nafis Mudrika, dimana pada Alat tes MBTI (*Myres-Briggs Type Indicator*) yang dipublikasikan berbentuk *Microsoft Excel* dan *Microsoft Word*. Aplikasi komputer MBTI yang ada sebelumnya di buat dengan *MS Excel* yang hanya dapat mengolah data secara manual. Penelitian ini akan mengembangkan alat tes MBTI dengan menggabungkan *Ms Excel* dan *Ms Word* dalam bentuk satu aplikasi berbasis android sehingga dapat digunakan sekaligus. Dalam penelitian ini, pengembangan yang ingin dilakukan adalah menjadikan 60 item pernyataan pada Kolom A dan B yang dipublikasikan oleh Nafisa Mudrika kedalam bentuk aplikasi. Dalam aplikasi tersebut terdapat kolom untuk merespon pernyataan dengan mengklik salah satu kolom (1/0). Setelah selesai mengisi kolom, ada tombol submit, lalu muncul deskripsi hasil yang menyatakan tipe kepribadian peserta didik beserta penjelasannya.

Alat tes MBTI dalam bentuk aplikasi berbasis android yang mudah dan praktis ketika digunakan merupakan alat tes yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini. MBTI berbasis android dikembangkan dengan menggunakan *software* sehingga alat ini dapat diakses menggunakan *handpone* atau *smartphone* yang memiliki basic android. Keunggulan dari MBTI berbasis android ini mudah digunakan kapan saja dan dimana saja tanpa perlu membawa laptop ataupun komputer kemana-mana. Tujuan pengembangan ini guna mempermudah konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam pengumpulan

data klien atau peserta didik, dan untuk klien atau peserta didik mudah dalam penggunaannya.

Pengembangan alat tes MBTI berbasis android ini diperuntukkan bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Seputih banyak. Dari hasil prasurvei guru Bimbingan dan Konseling masih menggunakan MBTI manual dari *Ms Excel* dan *Ms Word*. Penggunaan ini menyulitkan guru karena analisisnya dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama. Permasalahan utama dalam penelitian ini terkait dengan alat Tes MBTI yang digunakan di SMA Negeri 1 Seputih Banyak adalah:

1. Alat Tes MBTI yang digunakan terdiri dari *Ms Excel* untuk kolom pernyataan kepribadian dan *Ms Word* untuk keterangan hasil
2. Pengoperasian *Ms Excel* dan *Ms Word* hanya efektif pada peralatan berbasis Windows sedangkan untuk peralatan berbasis android kurang efektif
3. Perlu pengoperasian dua kali, yaitu mengisi lembar pernyataan di *Ms Excell*, dan melihat hasilnya di *Ms Word* sehingga kurang efektif.

Melihat adanya permasalahan penggunaan alat tes MBTI di atas, maka peneliti mengembangkan MBTI berbasis Android yang mudah untuk digunakan. Tujuan dari pengembangan MBTI ini adalah untuk membantu mengidentifikasi tipe kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat menemukan kesesuaian antara kepribadian dan karir yang akan dipilih di masa mendatang.

Alat tes MBTI yang dikembangkan dalam penelitian ini dalam rangka membantu peserta didik mengetahui tipe kepribadiannya adalah dengan MBTI Berbasis android. Peneliti mengembangkan aplikasi MBTI yang bisa diinstal di *Smartphone* yang memiliki versi android. Aplikasi MBTI yang dikembangkan ini relatif lebih sederhana dan memiliki ukuran file yang tidak terlalu besar sehingga tidak memperlambat kinerja *smartphone* itu sendiri. Alat Tes MBTI berbasis android memiliki keunggulan yaitu dapat dioperasikan dengan mudah dan hasil dari tes MBTI akan langsung muncul. Jadi pengguna aplikasi MBTI ini tidak akan kesulitan dalam menginterpretasikan tipe kepribadian yang dihasilkan dari alat tes MBTI.

Dalam hal pengembangan alat tes MBTI berbasis Android, peneliti menggunakan penelitian pengembangan dengan jenis *Research and Development* (R&D). Pengembangan produk dengan metode pengembangan R&D dilakukan dengan langkah-langkah yaitu menggali potensi dan masalah yang ada di lapangan, mengumpulkan data, membuat desain produk, melakukan

validasi produk, memperbaiki produk, melakukan uji coba produk, dan kembali melakukan perbaikan produk.

Tahapan secara rinci dalam pengembangan menggunakan R&D diawali dengan menggali potensi dan masalah yang ada di lapangan. Dalam hal ini, peneliti mencari data terkait masalah tentang tes kepribadian, alat tes kepribadian, dan seberapa perlu alat tes dikembangkan di SMA negeri 1 Seputih Banyak. Pada tahap penggalan potensi, peneliti menggali data terkait dengan kebutuhan alat tes MBTI yang sesuai dengan karakter peserta didik dan perkembangan zaman sekarang ini. Memasuki tahapan kedua, peneliti mengumpulkan data yang digunakan untuk pengembangan alat tes MBTI seperti alat tes MBTI yang sudah ada, kelemahan alat tes MBTI yang ada, dan data 16 tipe kepribadian. Tahapan ketiga setelah mengumpulkan data adalah merancang atau mendesain produk. Data-data yang terkumpul kemudian dijadikan landasan untuk mengembangkan produk. Dalam penelitian ini dikembangkan alat tes MBTI berbasis android. Alat tes MBTI berbasis android dikembangkan dengan alasan bahwa perkembangan teknologi sekarang ini semakin maju. *Smartphone* canggih yang berbasis android bukan lagi disebut barang mewah, karena hampir setiap peserta didik memiliki *smartphone* berbasis android.

Setelah mengembangkan produk, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan validasi produk. Validasi produk ini dilakukan untuk melihat tingkat kelayakan produk yang telah dikembangkan. Langkah selanjutnya adalah melakukan perbaikan produk sesuai saran validator, kemudian menguji cobakan kepada sampel penelitian. Setelah diuji coba, maka ada perbaikan-perbaikan yang diperlukan sehingga hasil akhir dalam penelitian ini adalah produk Alat tes MBTI berbasis android yang tervalidasi.

Cara penggunaan alat tes MBTI berbasis android yang dikembangkan cukup mudah. Setelah peserta didik memasang aplikasi MBTI di *Smartphone* masing-masing, peserta didik dapat membuka aplikasi tersebut dan akan muncul tampilan menu utama. Kemudian, peserta didik dapat mengisi form identitas peserta didik. Selanjutnya, peserta didik dapat mengisi kuis MBTI dengan menekan icon kuis. Kemudian, jika sudah selesai mengisi kuis maka peserta didik dapat menekan icon selesai, dan akan muncul hasil tipe kepribadian berdasarkan kuis yang telah diisi peserta didik.

Penggunaan alat Tes ini sangat mudah untuk peserta didik, dan dapat dilakukan secara berulang. Alat tes MBTI dikembangkan untuk mempermudah

peserta didik melihat kepribadian dimana pun dan kapan pun, tanpa menggunakan perangkat komputer. Alat tes MBTI berbasis android ini praktis karena dapat dioperasikan di *Smartphone* android yang sebagian besar peserta didik memilikinya sehingga semua peserta didik dapat melakukan tes MBTI tanpa terkendala perangkat. Dengan demikian diharapkan hasil pengembangan ini dapat membantu peserta didik mengetahui tipe kepribadian yang sesuai dengan arah karir yang dicita-citakannya.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, peneliti mengambil alternatif dengan cara menyederhanakan alat tes MBTI (*Myres-Briggs Type Indicator*) guna mengatasi permasalahan, dengan mengembangkan alat tes MBTI berbasis Android. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana potensi dan masalah yang ada di SMA Negeri 1 Seputih Banyak terkait alat tes MBTI?
2. Bagaimana alat tes MBTI yang ada di SMA Negeri 1 Seputih Banyak sebelum dikembangkan alat tes MBTI berbasis Android?
3. Bagaimana mendesain alat tes MBTI berbasis android?
4. Bagaimana hasil validasi alat tes MBTI berbasis android yang dikembangkan?
5. Bagaimana hasil akhir Alat Tes MBTI berbasis Android sehingga alat tes kepribadian layak digunakan?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui potensi dan masalah yang ada di SMA Negeri 1 Seputih Banyak terkait alat tes MBTI.
2. Untuk mengetahui alat tes MBTI yang ada di SMA Negeri 1 Seputih Banyak sebelum dikembangkan alat tes MBTI berbasis Android.
3. Untuk mengetahui cara mendesain alat tes MBTI berbasis android.
4. Untuk mengetahui hasil validasi alat tes MBTI berbasis android yang dikembangkan.
5. Untuk mengetahui hasil akhir Alat Tes MBTI berbasis Android sehingga alat tes kepribadian layak digunakan.

D. Spesifikasi Pengembangan Produk

1. Alat Tes MBTI dan Alat tes MBTI Berbasis *Android*

Pengembangan alat tes ini diperbaharui dari alat tes MBTI yang sudah baku atau yang sudah ada, ke sistem *android* supaya mempermudah menggunakannya dan praktis. Adapun alat tes MBTI yang sudah ada sebagai berikut :

- a. Alat tes ini menggunakan *software* terutama pada *Microsoft Excel* dan *Microsoft Word*
- b. *Microsoft Excel* digunakan untuk alat tes MBTI itu sendiri
- c. *Microsoft Word* digunakan untuk melihat keterangan dari hasil tes

Alat tes MBTI berbasis *android* ini lebih praktis, saat pengguna membuka aplikasinya layaknya pengguna membuka alat tes pada umumnya, berbeda dengan alat tes MBTI sebelumnya yang harus membuka dua *microsoft* yaitu *Microsoft excel* dan *Microsoft word*, dalam alat tes ini cukup membuka satu aplikasi saja, ketika kita membuka aplikasi MBTI didalamnya berisikan :

- 1) Halaman menu utama, berisikan sub menu Identitas peserta didik, petunjuk penggunaan MBTI, Tujuan MBTI, Profil pengembang, Deskripsi 16 tipe kepribadian, dan Quis MBTI.
- 2) Inti aplikasi, alat tes MBTI itu sendiri.

Setelah tampil menu utama, peserta didik dapat memilih submenu "identitas diri" dan mengisinya. Lalu memilih Quis MBTI. Di dalam quis ini berisi 60 pertanyaan tentang aspek kepribadian peserta didik dan harus direspon oleh peserta didik.

- 3) Hasil Akhir

Setelah selesai mengisi quis, klik "lihat Hasil" maka akan muncul tipe kepribadian peserta didik dan deskripsinya.

E. Urgensi Pengembangan

Pengembangan ini dibuat untuk membantu guru bimbingan dan konseling dalam melakukan dukungan pemilihan karir peserta didik, serta mempermudah guru bimbingan dan konseling dalam mengumpulkan data, mengenali dan menganalisis setiap karakteristik peserta didik, serta mudah dalam mengevaluasi.

F. Batasan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan alat tes MBTI berbentuk aplikasi android antara lain:

- a. Pengembangan ini dibatasi dalam pembuatan alat tes yang berbasis aplikasi android dengan menggunakan *Software Adobe Animate*.
- b. Pengembangan ini dilakukan untuk menghasilkan alat tes berbasis android yang valid dan praktis.
- c. Pengembangan alat tes MBTI ini bersifat individual, dalam artian hasil dari tes belum terinput otomatis.
- d. Hasil pengembangan tidak diproduksi untuk masal, produksi ini hanya digunakan kepada pihak yang membutuhkan dan memiliki kriteria yang sama dengan sekolah yang dilakukan penelitian.